

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki alasan dan tujuan yang jelas. Salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar selalu menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya. Karena emiten yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Namun harga saham selalu mengalami fluktuasi yang artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.¹

Harga saham merupakan nilai-nilai suatu pada saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Dan pihak investor dapat mengeluarkan saham tersebut, sebab perubahan atau ketidak tetapannya (fluktuasi) sangat ditentukan pada kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa efek. Semakin banyak para investor-investor yang ingin membeli/menyimpan suatu sahamnya, harganya bisa naik. Sebaliknya semakin banyak para investor-investor yang ingin menjual kembali atau melepaskan suatu sahamnya, dan harga sahamnya kembali turun. Saham yang mempunyai kinerja yang tidak ada kurangnya (baik) walaupun harganya menurun itu bisa menyebabkan keadaan pasar buruk tidak akan sampai menghilangkan kepercayaan terhadap sipemodal kembali pulih. Apabila siklus ekonomi semakin membaik ataupun meningkat dengan itu harga saham akan kembali naik. Salah satu cara untuk

¹ Ahmad Ulil Albab Al Umar1, Arna Asna Annisa, "Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index.," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* vol 1, no. 1 (Desember 30, 2020): 2, <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/4>

mengatasi penurunan harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik.²

Bursa efek atau pasar modal pada dasarnya adalah sama dengan pasar-pasar biasa yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian, bedanya yang diperjualkan adalah saham. Perdagangan saham di Indonesia (BEI) berpusat di Jakarta yang belakangan ini pertumbuhannya sangat cepat, banyaknya perusahaan yang telah terdaftar di bursa dan go public di Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara dua pihak yaitu pihak yang kekurangdana dan pihak yang kelebihan dana atau biasa disebut investor. Sesuai dengan besar/kecilnya investasi yang diberikan. Saham banyak dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk memperoleh laba return besar karena menurut mereka saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan tersebut di peroleh dari pembagian dividen dan kenaikan harga saham. Naik dan turunnya harga saham lebih dijadikan perhatian oleh para investor untuk berinvestasi dari pada mengharapkan pembagian dividen yang dilakukan secara berkala.³

Investor sangat mempertimbangkan dalam memutuskan investasinya salah satu yang menjadi perhatian investor dalam memutuskan investasinya dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang akan dilakukan investasi, dikarenakan harga saham merupakan cerminan dari kondisi perusahaan secara umum. Laporan keuangan juga menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk mengukur hasil usaha perusahaan dari waktu ke waktu untuk

² Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin Miftahuddin, and Wan Rizca Amelia, "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* 1, no. 2 (November 27, 2020): 2, <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>.

³ Pratiwi, Miftahuddin, and Amelia, 2.

melihat sejauh mana penyampaiannya dalam mencapai tujuan dan strategis perusahaan serta prediksi untuk penentuan tujuan kedepannya sebelum investor melakukan investasi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Segala pencapaian perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang sudah *go public*.⁴

Analisis rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan melihat bagaimana prospek perusahaan kedepannya melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa analisis rasio sebagai variabel independen (bebas), antara lain: rasio profitabilitas, yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya berdasarkan laba (*Return On Assets*), rasio likuiditas, yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya berdasarkan kewajiban jangka pendek (*Current Ratio*), dan rasio solvabilitas, yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya berdasarkan total hutang (*Debt to Equity Ratio*). Sedangkan variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Dikarenakan adanya perbedaan hasil yang dilihat dari berbagai penelitian mengenai pengaruh variabel independen *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen harga saham, maka

⁴ Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, and Mutiara M. Sianturi, "Pengaruh ROA, CR, TATO, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019," *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (January 2, 2022): 51, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.431>.

peneliti terdorong untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut karena memang layak untuk diuji kembali.⁵

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang umum digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, yang mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih menggunakan seluruh aset perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi Return On Assets sebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.⁶

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya belum mampu menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan, Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan menimbulkan daya tarik yang semakin tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa

⁵ Ircham Akbar and Djawoto Djawoto, "Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 10, no. 1 (June 24, 2021): 2–3, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3886>.

⁶ Akbar and Djawoto, 3.

harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.⁷

Current Ratio (CR) menjadi salah satu aset perusahaan yang dapat di cairkan dalam waktu yang singkat. Selain aktiva lancar utang lancar juga menjadi indikator dalam rasio lancar. Utang lancar digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan jangka pendek. Dari hasil perhitungan rasio ini kita bisa mengetahui kondisi suatu perusahaan dalam keadaan baik atau buruk yang dapat berdampak pada harga saham.⁸

Jika *current ratio* tinggi maka memiliki pengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan), penyebabnya adalah karena terdapat modal yang menganggur atau tidak digunakan dengan baik. Kondisi rasio lancar yang rendah, dengan nilai di bawah satu kali. Jika nilai pada rasio lancar rendah, menunjukkan kemungkinan perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun, calon kreditur atau investor harus tetap memperhatikan arus kas yang digunakan untuk operasional perusahaan yang mungkin akan berakibat pada reaksi pasar saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio antara total hutang (*total debt*) dengan *total asset* (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur seberapa persenkah aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

⁷ Winda Irawati, Ronny Malavia Mardani, and Khalikussabir Khalikussabir, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9, no. 11 (February 8, 2020): 11, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6334>.

⁸ Teresia Sri Arihta et al., "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (September 14, 2020): 426, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.187>.

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan ini DER dihitung dengan membandingkan seluruh hutang di perusahaan.⁹

Dengan kata lain, *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang dibandingkan dengan ekuitas. Dibandingkan dengan emiten BUMN karya lainnya, Debt to equity ratio dari WSKT menjadi yang paling tinggi. *Debt to equity ratio* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume perdagangan saham sehingga secara otomatis berpengaruh pada harga saham. Keberadaan hutang jika dikelola secara efektif maka akan meningkatkan harga saham. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka.¹⁰

Hutang WSKT membengkak terjadi di tengah keuangan perusahaan yang merosot di tahun 2020-2021. Menurut laporan keuangannya, WSKT menanggung rugi bersih sebesar Rp236,52 miliar di periode ini. Saham emiten kontraktor PT Waskita Karya (Persero) Tbk. merunduk setelah perseroan mengumumkan telah mendapat restrukturisasi besar-besaran dari 21 perbankan. Utang jumbo yang dimiliki WSKT tentunya menyebabkan tingginya *debt to equity ratio* (DER) perusahaan ini. Adapun *debt to equity ratio* dari WSKT mencapai 6,92 kali, jauh melampaui rata-rata industri yang berada di level 1,24 kali. Jika DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham artinya besar kecilnya nilai DER dalam

⁹ Pratiwi, Miftahuddin, and Amelia, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.," 4.

¹⁰ Daniar Krisna S and Triyonowati Triyonowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 10, no. 5 (September 8, 2021): 8, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4027>.

perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Dengan melihat data awal yang berkaitan dengan, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Terindikasi penurunan harga saham perusahaan karena utang yang sangat besar. Meningkatnya utang perusahaan pelat merah tersebut didorong oleh, terutama, proyek pembangunan infrastruktur besar-besaran di Tanah Air yang terdampak pandemi Covid-19. Di samping itu, pandemi juga menyebabkan alokasi dana untuk pembangunan disesuaikan untuk penanganan krisis termasuk infrastruktur perawatan kesehatan. Data Proyek Utama Infrastruktur (KPD) menyebutkan, lebih dari 50 persen pekerjaan konstruksi diberikan kepada emiten konstruksi BUMN seperti WIKA, ADHI, WSKT, dan PTPP. Ini berdampak terhadap jumlah utang emiten konstruksi yang terus bertambah dalam jumlah besar sehingga terancam mengalami kesulitan keuangan di tengah kondisi pandemi. Sementara, ditundanya pelaksanaan proyek dan gangguan arus kas dapat menimbulkan masalah bagi emiten ini. Sehingga harga saham WSKT terus melemah dan mengalami penurunan.¹¹

Adapun alasan memilih penelitian pada tahun 2013-2021 karena 2 tahun terakhir ini terdapat pandemi *covid-19* yang telah memberikan dampak negatif pada perekonomian dan hal ini dimulai pada awal 2020 yang menyebabkan perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. tidak dapat melakukan kegiatan usaha dan mengalami kerugian. Alasan peneliti mengambil objek pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. dengan alasan adalah dimana perusahaan ini merupakan salah

¹¹ Ika Puspitasari, "Tren Harga Sedang Turun, Saham WSKT Dapat Sentimen Positif, Apakah Layak Beli? Diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/tren-harga-sedang-turun-saham-wskt-dapat-sentimen-positif-apakah-layak-beli> pada tanggal 22 July 2022 pukul 20:02

satu perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur yang telah tercatat selama 2 tahun terakhir perkembangan harga sahamnya pun mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia dengan judul “Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Dan Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.” Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.¹²

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dari seputar operasional perusahaan dengan judul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas kemudian ditarik Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.?
3. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham

¹² Pratiwi, Miftahuddin, and Amelia, “Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Dan Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.,” 9.

pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.?

4. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari kejelasan atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah perkiraan dasar mengenai suatu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan fakta yang didapat bisa

diterima oleh seorang peneliti.¹³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Saya sebagai peneliti mengasumsikan:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.¹⁴

Menunjukkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dimana dalam melakukan investasi, investor tidak memperhatikan return on asset sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.¹⁵

Menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana jika Current Rasio suatu perusahaan tinggi maka perusahaan akan mempunyai aset lebih, dimana aset lancar ini bisa digunakan untuk investasi dan perusahaan bisa meningkatkan harga saham.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.¹⁶

Menunjukkan *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dimana jika hutang

¹³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 10.

¹⁴ Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, and Putu Wenny Saitri, "ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 3, no. 1 (February 28, 2021): 91, <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>.

¹⁵ Dana Tridyaksa and Bambang Hadi Santoso, "PENGARUH CR, ROA, DER, DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD BEVERAGE," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 10, no. 8 (November 16, 2021): 23, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4141>.

¹⁶ Pratiwi, Miftahuddin, and Amelia, "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.," 8.

suatu perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham menurun dikarenakan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas maka disusun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. $H_1 = \text{Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Dan Debt To Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
2. $H_2 = \text{Return On Assets (ROA)}$ berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
3. $H_3 = \text{Current Ratio (CR)}$ berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
4. $H_4 = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki yang sangat besar pengaruhnya,

¹⁷ Elidawati Purba et al., *Metode Penelitian Ekonomi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 65.

baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai menambah dan mengembangkan keilmuan yang sudah dimiliki. Adapun secara praktis penelitian menginginkan sebagai berikut:

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai media untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih diri dan kecakapan dalam menyelesaikan pada suatu masalah dengan cara meneliti, menganalisis mengambil kesimpulan dan melaporkan hasil yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bagi peneliti selanjutnya dan juga dapat memberikan suatu bukti yang mengenai keberadaan perataan laba pada laporan keuangan perusahaan.

b) Bagi Perusahaan/Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan manajemen keuangan yang digunakan dalam mengelola perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas untuk masayang akan datang. Dan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam mengambil keputusan untuk investasi.

c) Bagi IAIN Madura

1. Sebagai salah satu wujud tri dharma perguruan tinggi yaitu,

- pendidikan, pengabdian dan penelitian.
2. Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam mempelajari, memahami dan praktik metode penelitian.
 3. Sebagai sumber informasi yang berkaitan terhadap perataan laba
Sebagai tambahan referensi perpustakaan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup variabel penelitian dan objek penelitian diantaranya yaitu:

1. Ruangan lingkup variabel

Variabel yang terlihat dalam penelitian ini ada empat yaitu pengaruh *Return On Asset* (X1), *Current rasio* (ROA) (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3) sebagai variabel independen dan Harga saham (Y) sebagai variabel dependen, masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Return On Asset* (X1), jika variabel ini tidak muncul dalam laporan keuangan maka dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b) *Current Ratio* (X2), jika variabel likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio*, tidak muncul dalam laporan keuangan maka dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang ancar}}$$

c) *Debt To Equity Ratio* (X3), jika variabel solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh DER, tidak muncul dalam laporan keuangan maka dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

d) Harga saham variabel dalam penelitian ini tidak tercantum dalam laporan keuangan maka dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Nilai Ekuitas Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Objek

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi bangunan indonesia yaitu perusahaan PT. Waskita Karya Tbk., dan data yang dilibatkan dalam penelitian ini laporan keuangan per triwulan dari tahun 2013 sampai 2021.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari bias makna atau perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca. Sehingga arah pembahasan lebih mudah tersampaikan oleh penulis dan

lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah mengenai konsep pokok yang terkait erat dengan variabel atau masalah yang diteliti. Definisi istilah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.” Ini adalah:

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk mendapat keuntungan.¹⁸

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian digunakan di masa yang akan datang

2. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang memperhitungkan keahlian industri dalam melunasi kewajiban jangka pendek atas memakai aset lancarnya. Bila perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar makin banyak aset lancar, hingga industri mempunyai keahlian yang bagus dalam penunah hutang lancarnya.¹⁹

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.

¹⁸ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: UB Press, 2017), 44.

¹⁹ Hanafi, Mammud M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kelima. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2016), Hal 21

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur besaran hutang yang dipakai untuk melakukan aktivitas pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri.²⁰

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

4. Harga Saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya.²¹

Harga Saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham pada pasar saham.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi literatur yang telah peneliti lakukan, diketahui ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang turut membahas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, namun tidak semua variabel X yang digunakan sama dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti terkait dengan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

²⁰ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), Hal 115

²¹ Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin "Pasar Modal di Indonesia". (Jakarta: Salemba Empat, 2006) Hal 15

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Agoes Handi Efendi, Aditya Putra, Ni Putu Yuria dan Mahendra Putu Wenny Saitri.	Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun (2017-2019).	Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan variabel penelitian.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Dana Tridyaksa dan Bambang Hadi Santoso.	Pengaruh CR, ROA, DER, Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Food Beverage (Periode 2015-2019).	Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3.	Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015).	Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, teknik analisis kuantitatif, dan analisis linear berganda.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4.	Teresia Sri Arihta, Dhea Cristina Damanik, Susi Hannaria Manalu, dan Rafida	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang	Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, kuantitatif, dan regresi linear berganda.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga

	Khairani.	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2015-2018).		saham.
5.	Eli Dwi Agustin dan Sugiyanto.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan Devidend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Periode (2015-2018).	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan metode dokumentasi.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak ada pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham.
6.	Ircham Akbar Djawoto.	Pengaruh ROA, DER, <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019).	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7.	Refi Maulida Sari, Iwan Setiawan, dan Diharpi Herli Setyowati.	Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI” periode (2015-2019).	Penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menerapkan metode kuantitatif.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8.	Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, dan Mutiara M. Sianturi.	Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode (2016-2019).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

9.	Winda Irawati, Ronny Malavia Mardani, dan Khalikus Sabir.	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Dan <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).	Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, teknik analisis kuantitatif, dan analisis linear berganda.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
----	---	---	---	---

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

➤ Perbedaan :

PT. Waskita Karya Tbk. mempunyai hutang yang terus meningkat ditengah keuangan perusahaan yang sedang mengalami penurunan. Saham emiten kontraktor PT. Waskita Karya Tbk. merunduk setelah perseroan mengumumkan telah mendapat restrukturisasi besar-besaran dari 21 perbankan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Terindikasi penurunan harga saham perusahaan karena utang yang sangat besar. Meningkatnya utang perusahaan pelat merah tersebut didorong oleh, terutama, proyek pembangunan infrastruktur besar-besaran di tanah air yang terdampak pandemi Covid-19. Di samping itu, pandemi juga menyebabkan alokasi dana untuk pembangunan disesuaikan untuk penanganan krisis termasuk infrastruktur perawatan kesehatan. Kondisi ini berdampak terhadap jumlah utang emiten konstruksi yang terus bertambah dalam jumlah besar sehingga terancam mengalami kesulitan keuangan di tengah kondisi pandemi.

Sementara, ditundanya pelaksanaan proyek dan gangguan arus kas dapat menimbulkan masalah bagi emiten ini. Sehingga harga saham terus melemah dan mengalami penurunan.

Apabila hutang perusahaan semakin meningkat maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena hutang perusahaan meningkat dan profitabilitas yang tidak sesuai akan membuat perusahaan sulit membalikkan keadaan pada profit yang sebenarnya. Sedangkan para investor akan melihat dari segi keuangan dan manajemennya baik atau tidaknya, jika manajemen dan keuangan mengalami masalah maka investor akan menarik semua saham yang mereka investasikan ke perusahaan.

➤ Persamaan :

Penelitian ini juga menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan. Untuk metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian kuantitatif juga diterapkan untuk pengumpulan data berupa angka-angka perhitungan dan hasil akhir. Untuk melakukan uji-uji dipenelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk mendapatkan hasil yang akurat.